



Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Model Jelajah Alam Sekitar Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Atmosfer di SMA Negeri 1 Kejobong

Ganes Nalisa✉ Hariyanto, Suroso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2018
Disetujui April 2018
Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:
Adiwiyata, Participat,
Program

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual menggunakan model Jelajah Alam Sekitar pada materi Atmosfer di SMA Negeri 1 Kejobong, Purbalingga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan sampel sebanyak 30 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual menggunakan model Jelajah Alam Sekitar dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa dalam perencanaan sebesar 8,8, rata-rata aktivitas siswa dalam analisis sebesar 12,33, kemudian rata-rata aktivitas siswa dalam presentasi sebesar 10,05. Ketiga aktivitas tersebut masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa dalam pengambilan data sebesar 13,28 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Secara umum tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual menggunakan model Jelajah Alam Sekitar menunjukkan rata-rata sebesar 44,66, termasuk dalam kategori tinggi

Abstract

The purpose of this research are (1) to find out the level of activity in Contextual Teaching and Learning with the Jelajah Alam Sekitar model in atmosphere lesson in SMA Negeri 1 Kejobong, Purbalingga. The technique of data collection in this research are the observation with a sample of as many as 30 student with techniques of purposive sampling. The results showed that: (1) learning activities of students in Contextual Teaching and Learning with the Jelajah Alam Sekitar model can be known to the average activity as much as 8,8 students are planning, analysis of 12,33, then presentation of 10,05.. From the all of third activities included to high category. Meanwhile, the average of activities taking data as much as 13,28 that very high category. In general the level of learning activities of students in Contextual Teaching and Learning with the Jelajah Alam Sekitar model showed an average of 44,66, included in the high category; correlation.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Sudjana (2010:72) mengatakan kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Misalnya jika kegiatan mengajar yang dilakukan guru menuturkan bahan secara lisan pada siswa (ceramah), maka kegiatan siswa tidak banyak. Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Uno dan Mohamad (2011:146-147) mengatakan konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Widiasworo (2017:141) mengatakan mata pelajaran geografi khususnya materi atmosfer erat kaitannya dengan lingkungan alam, karena dalam atmosfer berisi tentang unsur-unsur cuaca dan iklim. Dalam mendalami materi tersebut, dapat dilakukan melalui model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar, dimana Jelajah Alam Sekitar menekankan pada kegiatan belajar yang dikaitkan dengan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa dan dunia nyata, sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam, siswa juga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan masalah-masalah kehidupan nyata. Peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas dengan setumpuk buku-buku dan LKS, namun mereka juga menjelajahi alam sekitar guna menemukan pengetahuan yang lebih konkret.

Widiasworo (2017:190) mengatakan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran dinamakan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model Jelajah Alam Sekitar meliputi aktivitas dalam perencanaan, pengambilan data, analisis, dan presentasi.

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan Guru Geografi SMA Negeri 1 Kejobong Ibu Dwi Aspri Isnaini S.Pd., mengatakan bahwa SMA Negeri 1 Kejobong sudah menerapkan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar, hal ini dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada kompetensi dasar menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi, dimana terdapat pendekatan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model Jelajah Alam Sekitar dari lima kali pertemuan yaitu pada materi pokok unsur-unsur cuaca. Dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual menggunakan model Jelajah Alam Sekitar pada pembelajaran geografi didapatkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,51. Sebanyak 70 siswanya atau 59% siswa belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal tersebut, hanya 41% siswa yang dapat memenuhi target yang diberikan Ibu Aspri. Sehingga lebih dari 50% hasil belajar siswanya masih rendah. Dari hasil belajar tersebut, bagaimana dengan aktivitas belajar siswanya, apakah siswanya sudah aktif ataukah belum.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalahnya yaitu bagaimana tingkat aktivitas belajar dalam pembelajaran kontekstual menggunakan model Jelajah Alam Sekitar pada materi Atmosfer di SMA Negeri 1 Kejobong, Purbalingga?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar dalam pembelajaran kontekstual menggunakan model Jelajah Alam Sekitar pada materi Atmosfer di SMA Negeri 1 Kejobong, Purbalingga.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas X SMA Negeri 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2016/2017 yang mendapatkan mata pelajaran geografi sebanyak 155 siswa yang tersebar dalam 5 kelas, sedangkan jumlah sampelnya ada 30 siswa yang diambil dalam satu kelas dengan menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Kelas yang

terpilih secara acak adalah kelas XE. Variabel yang diteliti yaitu aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model Jelajah Alam Sekitar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan tipe analisis frekuensi. Analisis frekuensi digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model Jelajah Alam Sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual menggunakan model jelajah sebagai berikut.

Tabel 1 Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual menggunakan Model Jelajah Alam Sekitar

Kriteria	Perencanaan		Pengumpulan		Analisis		Presentasi	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Sangat Tinggi	11	36,67	19	63,33	4	13,33	2	6,67
Tinggi	11	36,67	8	26,67	23	76,67	10	33,33
Sedang	6	20,00	3	10,00	23	10,00	14	46,67
Rendah	2	6,67	0	0	0	0	4	13,33
\bar{X}	8,8		13,28		12,33		10,05	

Sumber: Data penelitian, 2017

Pada table Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual menggunakan model Jelajah Alam Sekitar dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa dalam perencanaan sebesar 8,8, rata-rata aktivitas siswa dalam analisis sebesar 12,33, kemudian rata-rata aktivitas siswa dalam presentasi sebesar 10,05. Ketiga aktivitas tersebut masuk dalam kategori tinggi yang artinya siswa dapat melakukan aktivitas-aktivitas tersebut hampir memenuhi target. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa dalam pengambilan data sebesar

13,28 yang masuk dalam kategori sangat tinggi yang artinya siswa dapat melakukan aktivitas tersebut sesuai dengan target.

Siswa melakukan setiap tahapan dalam pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model Jelajah Alam Sekitar. Pada tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan, siswa melakukan perencanaan sesuai yang diarahkan oleh guru walaupun masih ada beberapa siswa yang ramai saat kegiatan sedang berlangsung. Pada tahap yang kedua yaitu tahap pengambilan

data, siswa melakukan kegiatan tersebut dengan semangat, siswa tahu fungsi dan cara mengoperasikan alat secara runtut untuk memperoleh data. Kemudian tahap yang ketiga adalah tahap analisis, siswa mampu menganalisis hasil pengamatan tetapi kurang maksimal dalam menjelaskannya pada LKS. Tahap terakhir yaitu tahap presentasi, pada tahap ini siswa kurang mampu mengvisualisasikan keadaan yang ada di lapangan dengan jelas sehingga kurang mudah dipahami oleh siswa lain tetapi dalam penyampaiannya sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar dan tidak menyimpang dari materi yang sedang dipelajari.

Sudjana (2010:72) mengatakan bahwa ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual menggunakan model Jelajah Alam Sekitar menunjukkan rata-rata sebesar 44,66, termasuk dalam kategori tinggi yang artinya siswa dapat melakukan seluruh aktivitas dalam pembelajaran sesuai dengan target walaupun kurang maksimal.

Hal serupa juga dikatakan oleh Rohani (2004:6) yaitu belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik (jasmani) adalah aktivitas yang tampak contohnya adalah ketika melakukan pengamatan dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif. Pada pembelajaran kontekstual menggunakan model Jelajah Alam Sekitar ini siswa telah melakukan aktivitas pada kedua-duanya baik aktivitas fisik maupun psikisnya sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kontekstual menggunakan model jelajah alam sekitar pada mata pelajaran geografi termasuk dalam kategori tinggi. Ketercapaian siswa dalam melakukan seluruh kegiatan hampir memenuhi target.
2. Namun demikian, masih ada beberapa kelemahan yaitu pada aktivitas presentasinya dalam kegiatan diskusi bertanya dan memberikan tanggapan. Siswa bertanya kurang sesuai dengan materi yang sedang dibahas atau didiskusikan, mereka kurang berani menyampaikan pertanyaan padahal telah diberikan kesempatan untuk bertanya. Kemudian dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh temannya kurang sesuai dengan apa yang ditanyakan dan siswa cenderung tidak berani untuk menanggapi pertanyaan yang ada karena takut salah, siswa cenderung menjawab apa adanya dari yang mereka ketahui saja. Siswa kurang berusaha dalam mencari jawaban dari pertanyaan siswa lain. Selain itu, tata cara penggunaan bahasanya masih kurang jelas sehingga sulit dipahami oleh siswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, dkk. 2008. *Jelajah Alam Sekitar*. Semarang : UNNES.
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor leaning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.